

**REPRESENTASI DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN
DALAM FILM *KHALIFAH***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**NOVIANI TRI WULANDARI NASUTION
NIM 12210121**

Pembimbing:

**Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM KHALIFAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIANI TRI WULANDARI NASUTION
Nomor Induk Mahasiswa : 12210121
Telah diujikan pada : Rabu, 16 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

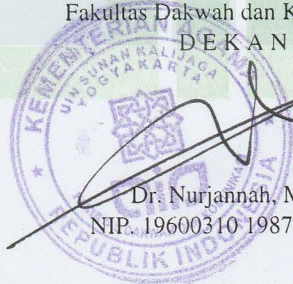
Penguji I

Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 16 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Noviani Tri Wulandari Nasution
NIM : 12210121
Judul Skripsi : Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan dalam Film
Khalifah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

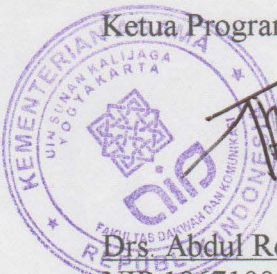
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 November 2016

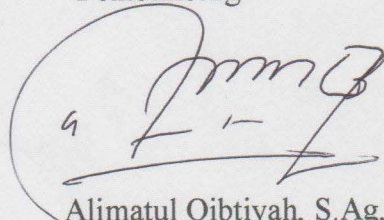
Mengetahui,

Ketua Program Studi KPI



Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing



Alimatul Qibtiyah, S.Ag.M.Si.M.A.Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Noviani Tri Wulandari Nasution

NIM : 12210121

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan dalam Film *Khalifah*” adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2016



Noviani Tri Wulandari Nasution

NIM. 12210121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Sederhana, Studi, dan gelar ini saya persembahkan untuk:

Ibuku tercinta, Mulyani, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, dukungan, motivasi, dan doa untukku. Dirimulah sosok perempuan yang menjadi panutan dan motivator utama bagiku. Karena dirimulah ku harus terus tegak menjalani semua ini, terutama pendidikanku. Bu, kini hal yang paling kau harapkan bagi anak-anakmu yang semuanya perempuan ini, mulai terwujud. Semoga ini semua bisa menjadi awal untuk mewujudkan harapan-harapanmu yang lain. Maafkan anakmu yang belum bisa membahagiakan dan membalas semua kebaikanmu selama ini.

Ayahku tercinta, Muhammad Syofian Nasution, BA yang tak pernah kenal lelah untuk berusaha, bertanggungjawab mewujudkan harapan dan kebahagiaan bagi keluarga. Karena dirimulah kami bisa berdiri hingga kini. Maafkan anakmu yang belum bisa membahagiakan dan membalas semua kebaikan dan jerih payahmu selama ini.

Kalian berdua adalah sosok panutan. Betapa beruntungnya diriku masih memiliki kalian. Maaf bila belum bisa mencontoh dan membalas segala kebaikan kalian...

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah yang buruk, sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim

(Q.S. Al-Hujuraat ayat 11)

Orang yang berperilaku adil akan ada di sisi Allah pada hari kiamat. Ia duduk di atas mimbar cahaya yang bersinar disebelah kanan Arsy, yaitu mereka yang adil dalam menghukum, adil terhadap keluarga, dan terhadap sesuatu yang menjadi tanggungannya.

(H.R. Ibnu Abu Syabah, Muslim, Nasa, dan Baihaqi)

To believe your own thought, to believe that what is true for you in your private heart, is true for all men that is genius

(Ralph Waldo Emerson)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya serta kekuatan dan kemudahan yang dianugerahkan kepada penulis, sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikut beliau yang setia.

Setelah melalui berbagai proses dan tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan diberi kemudahan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si
3. Ketua Program Studi KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd
4. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa sabar, meluangkan waktunya untuk membimbing penulis
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada peneliti.

6. Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bu Tiwi, Pak Mulyana, Pak Komet, Pak Amir yang telah membantu dan memberi semangat.
7. Kedua Orang tua tercinta Bapak Muhammad Syofian Nasution, BA dan Ibu Mulyani yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, dan motivasi kepada penulis.
8. Kedua Kakakku, keponakanku, serta seluruh keluargaku yang telah memberikan semangat dan dukungan
9. Teman-teman yang telah memberikan semangat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan demi karya yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca, sebagai wujud kepedulian penulis terhadap generasi penerus bangsa. Semoga Allah senantiasa memberikan ridha dan berkah-Nya pada langkah kita semua. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 3 November 2016

Penulis

ABSTRAK

Film masih menjadi salah satu bentuk media yang dominan dan efektif merefleksikan kehidupan di masyarakat, termasuk interaksi kehidupan perempuan dan laki-laki. Kehidupan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu film sering digambarkan tidak setara. Film *Khalifah* adalah film mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang perempuan muslim yang banyak mengalami cobaan.

Penelitian ini berfokus pada analisis diskriminasi terhadap Perempuan yang direpresentasikan dalam Film *Khalifah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Khalifah*. Teori yang digunakan adalah bentuk manifestasi diskriminasi gender menurut Mansour Fakih yaitu stereotip, subordinasi, marginalisasi, kekerasan dan beban kerja ganda dan model pemahaman konsep gender menurut Alimatul Qibtiyah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data berdasarkan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ditemukan semua bentuk manifestasi diskriminasi terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam film *Khalifah* yaitu: Stereotip negatif, Subordinasi, Marginalisasi, Kekerasan, dan Beban Kerja Ganda yang dialami oleh tokoh Khalifah dalam film ini. Timbulnya bentuk-bentuk diskriminasi tersebut masih memiliki hubungan dan pengaruh satu sama lain dan juga memiliki kaitan awal dengan cara pandang atau model pemahaman dalam memandang gender.

Kata Kunci: Diskriminasi, Gender, Film Khalifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II: GAMBARAN UMUM FILM *KHALIFAH*

A. Deskripsi Seputar Film <i>Khalifah</i>	28
B. Sinopsis Film <i>Khalifah</i>	31
C. Karakter Tokoh Film <i>Khalifah</i>	38
D. Struktur Organisasi Produksi Film <i>Khalifah</i>	39

**BAB III: ANALISIS DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DALAM
FILM KHALIFAH**

A. Stereotip	40
1. Stereotip perempuan lemah, butuh penolong/pelindung.....	41
2. Stereotip perempuan cengeng,emosional,penerima perintah.	45
B. Subordinasi.....	51
1. Subordinasi pilihan melanjutkan pendidikan.....	52
2. Subordinasi dalam mengemukakan berpendapat	57
C. Marginalisasi.....	64
D. Kekerasan.....	71
1. Kekerasan psikologis di dalam masyarakat.....	71
2. Kekerasan psikologis dalam poligami.....	78
E. Beban Kerja Ganda.....	85

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konsep Gender dalam Islam menurut Qibtiyah.....	19
Tabel 2	Klasifikasi tipe tanda Stereotip perempuan lemah, butuh penolong/pelindung. Laki-laki kuat, penolong/pelindung(<i>scene</i> 25&62).....	42
Tabel 3	Analisis <i>Triangle Meaning scene</i> 25&62	43
Tabel 4	Klasifikasi tipe tanda Stereotip perempuan cengeng, emosional, penerima perintah dan laki-laki tegar, rasional, pemberi perintah (<i>scene</i> 34) ...	46
Tabel 5	Analisis <i>triangle meaning scene</i> 34.....	47
Tabel 6	Klasifikasi tipe tanda Subordinasi (<i>Scene</i> 58).....	53
Tabel 7	Analisis <i>Triangle Meaning Scene</i> 58.....	54
Tabel 8	Klasifikasi tipe tanda Subordinasi (<i>Scene</i> 19,24,34,50,dan 51).....	58
Tabel 9	Analisis <i>Triangle meaning Scene</i> 19,24,34,50,dan 51.....	60
Tabel 10	Klasifikasi tipe tanda Marginalisasi <i>Scene</i> 10	66
Tabel 11	Analisis <i>Triangle Meaning Scene</i> 10-11	67
Tabel 12	Klasifikasi tipe tanda <i>scene</i> 2&4	72
Tabel 13	Analisis <i>Triangle Meaning scene</i> 2&4	73
Tabel 14	Klasifikasi tipe tanda Kekerasan Psikologis <i>Scene</i> 65&66	78
Tabel 15	Analisis <i>Triangle Meaning Scene</i> 65-66	79
Tabel 16	Klasifikasi tipe tanda <i>Scene</i> Beban kerja ganda(22,55,14,32)	86
Tabel 17	Analisis <i>Triangle meaning Scene</i> 22,55,32,14 dan 52.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Elemen Makna <i>Pierce</i>	25
Gambar 2	Poster Film <i>KHALIFAH</i>	29
Gambar 3	Potongan <i>Scene 25</i>	42
Gambar 4	Potongan <i>Scene 62</i>	42
Gambar 5	Potongan <i>Scene 34</i>	46
Gambar 6	Potongan <i>Scene 34</i>	47
Gambar 7	Potongan <i>Scene 58</i>	53
Gambar 8	Potongan <i>Scene 19</i>	58
Gambar 9	Potongan <i>Scene 24</i>	58
Gambar 10	Potongan <i>Scene 34</i>	58
Gambar 11	Potongan <i>Scene 50</i>	59
Gambar 12	Potongan <i>Scene 51</i>	59
Gambar 13	Potongan <i>Scene 10</i>	66
Gambar 14	Potongan <i>Scene 11</i>	66
Gambar 15	Potongan <i>Scene 2</i>	72
Gambar 16	Potongan <i>Scene 4</i>	72
Gambar 17	Potongan <i>Scene 65</i>	78
Gambar 18	Potongan <i>Scene 66</i>	79
Gambar 19	Potongan <i>Scene 22</i>	86
Gambar 20	Potongan <i>Scene 55</i>	87
Gambar 21	Potongan <i>Scene 14</i>	87
Gambar 22	Potongan <i>Scene 32</i>	87
Gambar 23	Potongan <i>Scene 52</i>	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi saat ini, orientasi masyarakat telah banyak mengalami perubahan. Hal ini terutama terkait dengan kemajuan teknologi. Masyarakat mulai banyak mendapatkan kemudahan dalam apapun. Terlebih perihal informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan semakin mudah, luas, dan cepat akibat kemajuan teknologi yang pesat.

Kemajuan teknologi secara cepat membawa banyak perubahan bagi masyarakat, mulai dari cara berfikir, bersikap ataupun bertingkah laku. Seiring dengan perjalanan waktu perkembangan teknologi di bidang komunikasi tidak akan pernah lepas dari peran media sebagai sarana atau alat yang dapat membantu memperlancar aktivitas komunikasi. Media yang dimaksud adalah media massa yang memiliki ciri khas dan kemampuan untuk memikat perhatian khalayak secara serempak dan serentak seperti pers, radio, televisi, dan film.¹ Film hadir sebagai bagian dari sejarah dan muncul seiring dengan perkembangan arus informasi yang masih dibutuhkan pada zaman modern saat ini.²

Film juga masih dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, atau lewat *Digital Video Disc* (DVD)³. Melalui film

¹ A.W.Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), hlm.77.

² Karl Heider, *National Culture on Screen*, (Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991), hlm.1.

³ Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm.134.

masyarakat di seluruh daerah bahkan penjuru dunia dapat melihat realitas yang terjadi, dalam hal ini film mempunyai fungsi komunikasi yang efektif dibandingkan media lain.⁴ Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, disisi lain dapat pula sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru.⁵

Dengan demikian, film masih menjadi salah satu media komunikasi massa yang dominan disaksikan oleh masyarakat, mampu menjadi media penyampai realitas yang efektif untuk disajikan kepada masyarakat. Film sebagai salah satu bentuk media massa menjadi tak sekedar hiburan. Sehingga, film dapat berfungsi sebagai salah satu alat untuk melihat realitas yang ada dalam masyarakat maupun bentuk harapan untuk merealisasi suatu hal di dalam masyarakat. Hal ini termasuk juga dalam mengkonstruksi dan merepresentasikan hubungan antara laki-laki dan perempuan itu sendiri.

Saat ini peran film dalam turut memelopori keadilan gender memang semakin dibutuhkan dan harus berusaha untuk selalu diwujudkan. Hal ini mengingat peranan media massa adalah sebagai alat pembentuk opini yang sangat efektif. Keadaan yang mendukung untuk dilakukan rekonstruksi realitas gender itu sendiri, agar terciptanya keadilan gender yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan untuk menegakan keadilan gender pada setiap pencitraan dari laki-laki dan perempuan. Terutama bagi perempuan, yang lebih sering menjadi korban dari diskriminasi atau

⁴ Karl Heider, *Op.Cit.*, hlm.1

⁵ Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restrospeksi*, (Jakarta: Panitia Hari Film Nasional ke- 60 Direktorat Perfilman tahun 2010, 2010), hlm.26.

ketidakadilan gender. Sehingga stereotip, marginalisasi, subordinasi, beban kerja ganda, kekerasan, maupun ketimpangan-ketimpangan sosial lain yang menimpa perempuan mampu diminimalkan atau bahkan mampu terhapuskan.

Tetapi realitas yang ada dalam dunia perfilman saat ini, masih banyak film yang menunjukkan diskriminasi atau ketidakadilan gender bagi kaum perempuan. Baik itu film produksi dalam negeri, maupun luar negeri. Citra perempuan dalam berbagai film masih banyak direpresentasikan memiliki citra yang negatif, lemah, dan lain-lain. Sita Aripurnami mengatakan bahwa citra perempuan yang negatif dan sering ditemukan dalam film Indonesia adalah citra yang digambarkan perempuan sebagai manusia yang kurang akal, lekas sekali marah, menangis, dan terlalu banyak bicara, walaupun ada gambaran perempuan yang mandiri, pada akhirnya perempuan ditampilkan sebagai contoh perempuan yang melawan kenyataan yang hidup ditengah masyarakat.⁶

Persoalan mengenai gender dan perempuan, tidak akan ada habisnya untuk dibahas. Perempuan dengan segala polemiknya kini menjadi semakin menarik untuk dikaji, diperbincangkan, dan di diskusikan dalam berbagai kesempatan, baik forum formal maupun informal. Termasuk persoalan representasi perempuan dalam media massa, dalam hal ini media massa film. Film drama yang bertema religi juga semakin banyak bermunculan saat ini. Termasuk drama religi yang mengangkat kisah kehidupan seorang perempuan yang diperlakukan diskriminatif.

⁶ Sita Aripurnami, *Perempuan Indonesia dulu dan Kini*, ed. Mayling Oey Gardiner, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.60-63

Salah satu film yang berkisah tentang kehidupan seorang perempuan adalah Film yang berjudul *Khalifah*. Film *Khalifah* karya sutradara Nurman Hakim ini, mengangkat *genre* religi, dengan fokus perjalanan hidup seorang perempuan islam bernama *Khalifah* yang selama hidupnya banyak mendapatkan tindakan yang diskriminatif dan merugikan dirinya. Film *Khalifah* ini berhasil memperoleh penghargaan *Prix du Publique* atau film Favorit Pilihan Pemirsa dalam penyelenggaraan *Festival International des Cinemas d Asie* (FICA) 2012 yang digelar di Vesoul, Perancis.⁷

Menurut sutradara Nurman Hakim, film ini dibuat dengan pendekatan feminis, adanya diskriminasi terhadap seorang perempuan yang menghadapi berbagai persoalan.⁸ *Khalifah* memberikan sajian yang menggambarkan kehidupan seorang muslimah yang taat kepada keluarga dan setia kepada suaminya.⁹ Namun, dengan ketaatannya ini, tidak lantas membuat perjalanan hidup *Khalifah* mudah. Banyak cobaan dan hal yang justru menimbulkan diskriminasi pada dirinya.

Selanjutnya, latar belakang pembuat film ini yang berposisi sebagai produser, sutradara, penulis skenario, bahkan editor adalah orang yang sama yaitu Nurman Hakim. Sehingga bentuk pemikiran dan pandangan pembuat film dalam memandang dan menyampaikan isu gender dan feminisme di masyarakat melalui

⁷ Antara News, “Khalifah Favorit Pilihan Penonton di Festival Film FICA Perancis”, <http://www.antaraneews.com/print/298652/khalifah-favorit-pilihan-penonton-di-festival-film-fica-prancis> diakses tanggal 31 Maret 2016, pukul 17.55

⁸ Muhammad Yulianan, “Film Khalifah: menilik fundamentalisme agama,” <http://amriawan.blogspot.co.id/2010/12/film-khalifah-menilik-fundamentalisme.html>, diakses tanggal 29 Maret 2016

⁹ Erfanintya, M.P, “Khalifah: Saat Keikhlasan Diuji oleh Cobaan “, <http://www.21cinplex.com/slowmotion/khalifah-saat-keikhlasan-diuji-oleh-cobaan.1922.html>, diakses tanggal 7 April 2016, pukul 16.34 WIB.

karyanya lebih menarik untuk diketahui. Mengingat, konstruksi gender banyak dipengaruhi oleh pemikiran dan pemahaman agama yang berkembang di masyarakat.¹⁰ Kemudian, berbagai tema yang diangkat oleh para pembuat film mengenai pandangan dan fenomena kehidupan perempuan, sesungguhnya bisa saja tidak jauh terlepas dari representasi fenomena kehidupan perempuan di dunia yang nyata.

Sehingga menarik untuk diteliti, bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan atau ketidakadilan gender seperti apa yang direpresentasikan dan berusaha untuk disampaikan oleh produser dalam film *Khalifah* ini. Sekaligus dapat diketahui bagaimana posisi pemikiran dalam memandang isu-isu gender dalam islam, yang kemudian dapat menimbulkan ketidaksetaraan atau diskriminasi gender terutama terhadap perempuan. Karena, banyak sekali diskriminasi yang terjadi pada perempuan terjadi karena terkait dengan pandangan terhadap isu-isu gender yang masih belum seimbang atau cenderung konservatif dan meunggulkan salah satu gender. Padahal dalam agama islam, ditekankan kehormatan, persamaan manusia dan kesetaraan gender yang tertuang dalam Al-Qur'an (Al-Baqarah 228, An-Nisa' 124, An-Nahl 97, Al-Isra' 70, Al Hujurat 13).

Film *Khalifah* ini juga tidak sama dengan film-film drama umumnya yang banyak terdapat dialog, film ini justru minim akan dialog dan pemaparan langsung. Sehingga banyak tanda-tanda yang tersirat dalam merepresentasikan makna yang dimaksud dalam film ini, baik itu secara visual maupun verbal. Dengan demikian, untuk mengetahui bentuk-bentuk diskriminasi terhadap

¹⁰ Hamim Ilyas, dkk, *Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-hadis Misoginis*, (Yogyakarta: eLSAQ Press & PSW UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm.5

perempuan yang direpresentasikan melalui tokoh Khalifah dalam film ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik untuk menganalisis objek yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan, Semiotika memiliki potensi bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video, dan lainnya.¹¹ Sehingga dalam melakukan analisa dalam film ini dapat lebih sistematis, dan mempermudah insan perfilman dalam memahami representasi yang terdapat dalam suatu film.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana bentuk-bentuk manifestasi diskriminasi terhadap perempuan direpresentasikan dalam film *Khalifah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Khalifah*.

¹¹ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.83.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah bahan keilmuan tentang perspektif gender, khususnya diskriminasi terhadap perempuan yang dapat ditampilkan dalam suatu film
- b. Menambah literatur penelitian kualitatif dalam keilmuan komunikasi, khususnya yang menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.
- c. Menambah bahan diskusi dan wawasan tentang dunia perfilman yang tidak hanya dilihat dari segi teknis (proses pembuatan) maupun bisnis (management keuangan) semata. Namun, memandang film yang mampu dipahami dari segi *content* yang direpresentasikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Berguna sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi akademisi, pengamat film, pecinta film, maupun oleh pembuat film dalam memahami suatu pencitraan dan persepsi yang dapat dihasilkan dari suatu karya seni perfilman.
- b. Dapat lebih mengerti maksud ataupun yang ingin disampaikan oleh produser dan sutradara dalam sebuah karya seni film.
- c. Dapat menjadi masukan sebagai insan perfilman agar dalam menghasilkan suatu karya seni, dapat lebih mengangkat realitas yang ada di masyarakat dengan tidak bias gender.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian maupun kesamaan penelitian, serta guna mempertajam kerangka teoritik dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka atas penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yuliasuti dengan judul *Citra Perempuan dalam Novel Hayuri Karya Maria Ety*.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural naratif, serta teknik pustaka sebagai teknik pengumpulan datanya. Obyek penelitian ini adalah membahas unsur-unsur naratif meliputi alur, penokohan, dan latar, serta citra perempuan tokoh Hayuri dan tokoh perempuan lain..

Perbedaan antara penelitian Fitri Yuliasuti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah obyek penelitian dan sudut pandang penelitian yang dianalisa. Sedangkan persamaannya adalah masih sama-sama menganalisa permasalahan perempuan dalam tokoh karya seni dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nining Umi Salmah dengan judul *Konsep Gender dalam film Dalam Mihrab Cinta*.¹³ Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode semiotik model Roland Barthes. Penelitian ini ingin

¹² Fitri Yuliasuti, *Citra Perempuan dalam Novel Hayuri Karya Maria Ety*, (Surakarta: Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Univesitas Sebelas Maret, 2005)

¹³ Nining Umi Salmah, *Konsep Gender dalam Film Dalam Mihrab Cinta*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

mengetahui bagaimana konsep Gender yang terdapat dalam film *Dalam Mihrab Cinta*. Dengan fokus yang terdapat pada konsep gender, kekerasan, persamaan status, peran, dan stereotip pengambilan keputusan yang terdapat dalam film *Dalam Mihrab Cinta*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah masih sama-sama meneliti tentang gender dalam film, dan masih sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan-perbedaan, yaitu analisis yang digunakan adalah model Roland Barthes dan model analisis dari penulis adalah Charles Sanders Peirce. Terlebih lagi subjek penelitian yang diteliti juga sangat berbeda, yakni film *Dalam Mihrab Cinta* dan Film *Khalifah*.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Setyandari, tahun 2015 dengan judul *Ketaatan Istri terhadap Suami dalam film Khalifah (Analisis Semiotik Roland Barthes)*.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode semiotik model Roland Barthes sebagai metode analisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketaatan istri yang diperankan oleh tokoh *Khalifah* terhadap suaminya dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan 5 indikator ketaatan istri pada suami yakni: Pertama, dengan Menjaga kehormatan dan harta suami (meliputi menutup aurat, menjaga pandangan dan membatasi diri dari laki-laki lain, menjaga harta suami). Kedua, melayani suami dan pandai mengatur rumah. Ketiga, tidak boleh menuduh suami kesalahan atau mendakwa suami. Keempat, agar perempuan itu menjaga *iddah* nya bila dithalak atau ditinggal mati

¹⁴ Fifi Setyandhari, *Ketaatan Istri Terhadap Suami dalam Film "Khalifah" (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

suami. Kelima, apabila melepas suami bekerja lepaslah dengan sikap penuh kasih, dan apabila menyambut suami sepulang kerja dengan muka manis, pakaian bersih, dan berhias.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fifi Setyandari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah masih sama-sama meneliti film *Khalifah*. Namun, terdapat perbedaan-perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fifi Setyandari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan-perbedaan tersebut yaitu, antara penelitian yang dilakukan oleh Fifi Setyandari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus obyek dari penelitian, yakni apabila penelitian Fifi Setyandari menyorot pada hubungan ketiaan istri pada suami dalam film *Khalifa*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, justru menyoroti dari segi persoalan-persoalan diskriminasi yang dialami oleh *Khalifah* yang kaitanya dengan pandangan gender yang sering mengalami ketimpangan pada salah satu gender, terutama pada perempuan. Selain itu, penelitian Fifi Setyandari ini juga menggunakan analisis model Roland Barthes, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan analisis model Charles Sanders Peirce.

Dengan demikian, ada keterkaitan penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian terdahulu baik itu dalam hal persamaan maupun perbedaan-perbedaan, namun sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang fokus Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan dalam Film *Khalifah*.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Representasi

Secara umum, istilah representasi diartikan sebagai perbuatan atau keadaan mewakili, apa yang diwakili, maupun perwakilan. Sedangkan menurut Marcel Danesi, representasi dimaknai sebagai penggunaan tanda, (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹⁵ Representasi menurut John Fiske adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasi. Dua hal yang penting dalam representasi adalah apakah seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya (secara berimbang atau hanya sisi buruknya saja) dan bagaimanakah representasi tersebut ditampilkan dan siapa yang menampilkan (melalui kata, kalimat, foto). Menurut Fiske dalam *Television Culture*, ada tiga proses dalam menampilkan representasi suatu objek dalam media:

- a. Level Pertama: Bagaimana peristiwa ditandakan. Dalam bahasa gambar, seringkali aspek ini dihubungkan dengan pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi.

¹⁵ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.20.

- b. Level Kedua: Bagaimana realitas digambarkan. Dalam bahasa gambar, alat tersebut berupa kamera, pencahayaan, editing atau musik.
- c. Level Ketiga: Bagaimana peristiwa tersebut diorganisir dalam konvensi yang diterima di dalam masyarakat.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Diskriminasi Gender

Diskriminasi secara umum diartikan sebagai pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara. Hal mengenai pengertian diskriminasi yang demikian, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam Pasal 1 ayat 3.

Pengertian Diskriminasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.¹⁷

Pengertian diskriminasi berdasar UU RI Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam Pasal 1 ayat 3 tersebut menjadi tinjauan peneliti dalam memaknai arti diskriminasi. Secara lebih lanjut, diskriminasi yang dimaksud dan dianalisa oleh peneliti pada penelitian ini

¹⁶ John Fiske, *Television Culture*, (New York: Routledge, 2001) hlm.5.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang HAM, dalam web resmi komnasham, <http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-39-tahun-1999-tentang-ham>, diakses 21 April 2016, pukul 13.49

lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh perempuan baik itu secara langsung (eksplisit) maupun tidak langsung (implisit) yang menjadi tokoh sentral dalam film ini. Sehingga, dalam menganalisa teori yang digunakan adalah teori yang erat kaitannya dengan bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Berkaitan dengan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan, maka erat kaitannya dengan bentuk-bentuk diskriminasi atau ketidakadilan gender yang dikemukakan oleh Mansour Fakih.

Konsep gender menurut Mansour Fakih yakni, suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari satu kelas ke kelas lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.¹⁸ Menurut Mansour Fakih, untuk memahami bagaimana bentuk-bentuk diskriminasi atau ketidakadilan gender khususnya yang lebih sering dialami oleh perempuan, dapat dilihat melalui pelbagai manifestasi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut¹⁹:

¹⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, cet.15, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hlm.8-9.

¹⁹ *Ibid*, hlm.12

a. Marginalisasi

Marginalisasi atau pembatasan dalam prosesnya dapat mengakibatkan kemiskinan, yang sesungguhnya banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan negara yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya penggusuran, bencana, atau proses eksploitasi. Ada beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu, serta mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau asumsi ilmu pengetahuan.

Marginalisasi kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat pekerjaan, juga terjadi dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan bahkan negara. Marginalisasi terhadap perempuan sudah terjadi sejak di rumah tangga dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan.

b. Subordinasi

Subordinasi atau kedudukan bawahan, pada pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.

Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu.

Misalnya, di Jawa, dulu ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya akan ke dapur juga. Dalam rumah tangga masih sering terdengar jika keuangan keluarga sangat terbatas, dan harus mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak-anaknya maka anak laki-laki akan mendapat prioritas utama.

c. Stereotip

Secara umum stereotip adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotip ini banyak merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu stereotip itu adalah yang bersumber dari pandangan gender. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan yang bersumber dari penandaan (stereotip) yang dilekatkan pada mereka. Misalnya, penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka saat ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual dikaitkan dengan stereotip ini. Stereotip terhadap kaum perempuan ini terjadi dimana-mana. Banyak peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena stereotip tersebut.

d. Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invansi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis

kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Pada dasarnya kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat.

e. **Beban Kerja**

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, hingga memelihara anak. Dikalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika si perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda.

3. **Konsep Gender dalam Islam**

Menurut Alimatul Qibtiyah dalam disertasinya, model pemahaman Islam mengenai gender dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar:²⁰

a. **Literalis**

Kelompok literalis sepenuhnya menolak ide-ide tentang gender dan feminisme. Untuk mendukungnya mereka mengutip ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits yang dianggap bertentangan dengan ide-ide

²⁰ Alimatul Qibtiyah, The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities, *Intersection*, Vol. 29 (2012); <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>.

feminisme.²¹ Pada umumnya, kelompok literalis ini menolak segala sesuatu yang bersifat pembaharuan keagamaan dan masih memegang nilai-nilai tradisional.

Dalam melihat persoalan, kalangan literalis selalu menekankan pada aspek normatif-teologis, bahwa perempuan harus begitu dan begitu, dan laki-laki harus begitu dan begitu.²² Hubungan laki-laki dan perempuan seperti yang telah ditentukan Islam merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah agama. Maka, kalangan literalis meyakini bahwa keikhlasan istri terhadap poligami yang dilakukan suaminya, merupakan bagian dari keluhuran ajaran Islam.

Dengan demikian, inti dari pendapat golongan literalis adalah bahwa isu-isu gender dan feminisme sama sekali tidak sejalan dengan ajaran Islam, karena laki-laki dan perempuan telah diciptakan dengan membawa “kodrat” masing-masing. Gender dan feminisme hanya akan membuat perempuan-perempuan muslim berani melawan suami, melanggar ketentuan agama, dan menelantarkan anak-anaknya.

b. Moderat

Kelompok moderat ini mau menerima ide-ide pembaruan pemikiran dari Barat, termasuk gender dan feminisme, sejauh tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Pada umumnya, kelompok moderat tidak menafsirkan teks-teks keagamaan secara literal, melainkan berusaha disesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun,

²¹ Jajat Burhanudin dan Oman Fathurahman, ed, *Tentang Perempuan Islam Wacana dan Gerakan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlmn 187.

²² *Ibid.*, hlmn 193.

kelompok ini sering dianggap inkonsisten oleh dua kelompok lainnya, karena tidak memiliki metode yang pasti. Adakalanya mereka memaknai Al Qur'an dan Hadits menggunakan metode tekstual, namun di lain waktu memakai cara kontekstual.

Golongan ini sering disebut sebagai kelompok “jalan tengah”, karena pendapatnya selalu “menengahi” antara konservatif/literalis dengan liberal/progresif/kontekstualis.

c. Progresif

Kelompok ini memiliki lompatan pemikiran yang sangat maju jika dibandingkan dengan literalis dan moderat. Mereka memaknai teks-teks keagamaan benar-benar secara kontekstual. Isu-isu yang “tidak berani” diutak-atik oleh kelompok literalis, sepenuhnya diusung oleh kelompok progresif ini. Secara umum, kelompok ini berusaha menutupi apa yang belum bisa dijawab oleh kelompok moderat yang terkesan mengambil jalur aman. Kritik paling utama dari kelompok ini adalah relasi gender yang timpang dalam budaya masyarakat patriarki. Bagi golongan progresif, perbedaan fisik laki-laki dan perempuan seharusnya tidak membedakan mereka secara sosial dan budaya.

Perbedaan pemahaman antara kelompok literalis, moderat, dan progresif dalam memandang isu-isu utama gender dan feminisme, dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Gender dalam Islam menurut Qibtiyah²³

No	Isu	Literalis	Moderat	Progresif
1.	Status	Laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding perempuan	Laki-laki dan perempuan berbeda, tetapi saling membutuhkan	Laki-laki dan perempuan sederajat
2.	Kodrat	Kodrat wanita adalah mengurus anak dan rumah tangga, kodrat laki-laki adalah mencari nafkah	Wanita lebih utama jika berada di rumah dan mengurus anak	Kodrat wanita adalah melahirkan dan menyusui, sedangkan mengurus rumah dan anak merupakan tanggung jawab bersama suami istri
3.	Peran	Tidak pada tempatnya jika laki-laki harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.	Wanita boleh bekerja, asal tidak melupakan kewajibannya sebagai istri dan ibu yang harus mengurus anak dan rumah tangga.	Laki-laki dan perempuan harus memiliki kesamaan peran dan tanggung jawab dalam ranah publik dan domestik.
4.	Kepemim	Perempuan tidak	Perempuan	Perempuan boleh

²³ Alimatul Qibtiyah, The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities, *Intersection*, Vol. 29 (2012); <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>.

	pinan	boleh menjadi pemimpin laki-laki.	boleh menjadi pemimpin asal memiliki kemampuan, kecuali dalam sholat.	menjadi pemimpin laki-laki jika memiliki kemampuan, termasuk dalam sholat.
5.	Warisan	Laki-laki mendapat warisan dua kali lebih banyak dari perempuan.	Karena laki-laki mendapat dua dan perempuan mendapat satu, maka harta dalam bentuk lain harus diperuntukkan bagi perempuan.	Laki-laki dan perempuan harus mendapat bagian yang sama.
6.	Kesaksian	Satu saksi laki-laki sama dengan dua saksi wanita dalam hukum Islam.	Satu saksi wanita dianggap cukup jika dia mampu atau ahli dalam persoalan itu.	Laki-laki dan wanita sama-sama mampu untuk menjadi saksi.
7.	Penciptaan	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki hanya sebuah perumpamaan.	Laki-laki dan perempuan diciptakan dari satu esensi yang sama.
8.	Poligami	Memiliki lebih dari	Poligami bisa	Poligami tidak bisa

		satu istri adalah wajar, karena pada dasarnya laki-laki bersifat poligami dan wanita bersifat monogami.	dilakukan hanya jika keadaan mendesak dan mampu memenuhi aspek keadilan.	diterima pada masa kini karena selalu menimbulkan banyak masalah.
9.	Seks	Istri tidak boleh menolak ajakan suaminya berhubungan intim.	Suami istri punya hak yang sama dalam masalah seks, hanya saja hak suami lebih diprioritaskan daripada istri.	Suami istri punya hak yang sama dalam seks.
10.	Membuat keputusan dalam keluarga	Hanya suami atau ayah yang berhak menentukan keputusan dalam keluarga.	Suami membuat keputusan di ranah publik dan istri membuat keputusan di ranah domestik.	Semua anggota keluarga berhak membuat keputusan.

Sumber: Alimatul Qibtiyah, *The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities*

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang selalu dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.²⁴ Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵ Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah, metode analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

²⁴ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1998), hlm.15.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.6

- a. Data primer adalah sumber data yang secara khusus digunakan menjadi objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa DVD film *Khalifah*.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai pendukung data primer dalam penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, dokumen, artikel-artikel yang terdapat di website atau situs-situs internet, yang berkaitan dengan penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan menyorot dari segi subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan. Adapun subjek dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.²⁶ Adapun yang menjadi subjek penelitian kali ini adalah film *Khalifah* karya Nurman Hakim produksi tahun 2011.

- b. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian, adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisis.²⁷ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah diskriminasi terhadap perempuan.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm.24.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981), hlm.4

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mencari data dari sumber-sumber dokumenter berupa catatan, surat kabar, majalah, naskah-naskah, brosur, dan lain sebagainya.²⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi dari film *Khalifah* karya Nurman Hakim, produksi tahun 2011. Tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Mengamati dan mengidentifikasi *scene-scene* dalam film *Khalifah* yang diamati melalui *Digital Video Disc* (DVD)
- b. Mengamati, mencatat, dan menentukan *scene-scene* yang mengacu pada bentuk-bentuk diskriminasi gender terhadap perempuan
- c. Data berupa *scene-scene* yang terkumpul, dikategorikan berdasar kriteria bentuk manifestasi diskriminasi gender menurut Mansour Fakih yaitu Stereotip, subordinasi, marginalisasi, kekerasan, dan beban kerja.

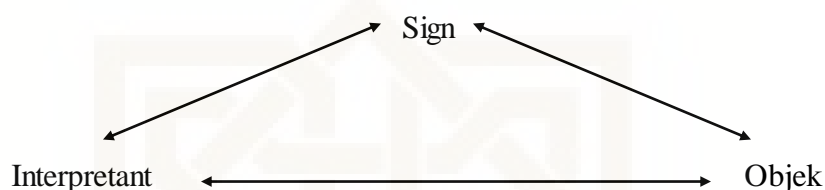
5. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis film *Khalifah* dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*) yang dikembangkannya. Peirce mengemukakan teori segitiga makna (*triangle meaning*) yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda (sign), objek (object), dan konsep yang

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi IV, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm.236

terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (interpretant). Skema hubungan antara tiga unsur dalam proses pemaknaan tanda dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Elemen Makna Pierce



Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretant (Triangle meaning)²⁹

Sebelum mencari makna dalam *triangle meaning* tersebut, pierce membedakan hubungan antara tanda dengan acuannya ke dalam tiga jenis hubungan dengan objeknya, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon jika ia berupa kemiripan. Indeks jika ia berupa hubungan kedekatan eksistensi, dan simbol jika ia berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi. Tanda yang berupa ikon misalnya foto, peta geografis, penyebutan atau penempatan dibagian awal atau depan (sebagai tanda sesuatu yang dipentingkan). Tanda yang berupa indeks misalnya asap hitam tebal membumbung menandai kebakaran, wajah yang terlihat muram menandai hati yang sedih. Tanda berupa simbol mencakup berbagai hal yang telah mengkonvensi di masyarakat, misalnya berbagai gerakan anggota badan menandakan maksud-maksud tertentu, warna tertentu(misal putih, hitam,

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), hlm.115

merah, kuning, hijau) melambangkan sesuatu yang tertentu pula.³⁰ Atau dapat juga dipahami bahwa ikon adalah tanda yang mirip dengan referennya dengan cara tertentu. Sedangkan indeks adalah ikon yang menggantikan atau menunjuk ke sesuatu dalam hubungannya dengan sesuatu yang lain. Dan simbol adalah tanda yang mewakili sesuatu yang proses penentuan simbol itu tidak mengikuti aturan tertentu, secara umum seperti gerak tangan tertentu dan kata-kata adalah tanda simbolik.³¹

Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.³² Charles Sanders Pierce mendefinisikan tanda (*sign*) sebagai yang terdiri atas representamen (secara harfiah berarti sesuatu yang melakukan representasi) yang merujuk ke *object* (yang menjadi perhatian representamen), membangkitkan arti yang disebut sebagai *interpretant* (apapun artinya bagi seseorang dalam konteks tertentu).³³

³⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm.42.

³¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.47-48.

³² *Ibid*, hlm.114-115.

³³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.36.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, untuk mengetahui bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam film *Khalifah*, langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti mencari tanda-tanda verbal dan visual dari data berupa *scene-scene* yang mengacu pada indikator diskriminasi gender terhadap perempuan
- b. Mengklasifikasikan tanda-tanda yang telah diperoleh dari *scene* berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pierce mengenai ikon, indeks, dan simbol.
- c. Mencari makna dan arti dari tanda-tanda yang telah diperoleh tersebut ke dalam tabel, berdasarkan *triangle meaning* Pierce (tanda-objek-interpretan). Pencarian makna ini dimulai dari menganalisis tanda-tanda yang telah diklasifikasikan berdasar indikator diskriminasi gender dan hubungannya dengan objeknya yang dirujuk oleh tanda, kemudian menganalisis interpretasi yang diperoleh dari hubungan tanda dan objek yang ditampilkan.
- d. Setelah interpretasi diperoleh, selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis makna yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini, dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum susunan bab dalam skripsi ini. Adapun sistematika nya terdiri dari empat bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Memaparkan tentang gambaran umum film *Khalifah*. Yang meliputi deskripsi seputar film *Khalifah*, sinopsis film, karakter tokoh-tokoh dalam film, serta struktur organisasi dari produksi film tersebut.

Bab III, Membahas tentang analisis dari adegan-adegan dalam film *Khalifah* yang merepresentasikan manifestasi diskriminasi terhadap perempuan dan keterkaitannya dengan pandangan isu-isu gender dalam islam.

Bab IV merupakan bab terakhir dalam sistematika skripsi ini. Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian ini, sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan penelitian. Serta memuat saran-saran penulis pada pembaca guna penelitian dan kajian yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Khalifah* karya Nurman Hakim adalah film yang menyoroti tentang perjalanan hidup seorang muslimah bernama Khalifah. Berdasarkan analisis penelitian terhadap film tersebut dengan judul “Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan dalam Film *Khalifah*”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam film *Khalifah* ini ditemukan *scene-scene* yang merepresentasikan manifestasi diskriminasi gender terhadap perempuan yang dikelompokkan dalam lima bentuk yaitu stereotip, subordinasi, marginalisasi, kekerasan, beban kerja.

1. Stereotip terhadap perempuan dalam film *Khalifah* ini, direpresentasikan sebagai perempuan lemah, butuh penolong/pelindung, cengeng, emosional, dan berkedudukan sebagai penerima perintah. Manifestasi ini ditampilkan pada *scene-scene* saat Khalifah sebagai tokoh sentral perempuan dalam film ini mengalami musibah, maka dirinya ditampilkan sebagai perempuan lemah, butuh penolong/pelindung, cengeng, emosional, dan berkedudukan sebagai penerima perintah.

2. Subordinasi terhadap perempuan subordinasi dalam film *Khalifah* ini, direpresentasikan dalam *scene-scene* yang menampilkan pilhan melanjutkan pendidikan dan mengemukakan pendapat, maka laki-laki lebih penting dan lebih diutamakan, sedangkan perempuan kurang penting dan menjadi prioritas kedua.
3. Marginalisasi terhadap perempuan dalam film *Khalifah* ini, direpresentasikan bahwa perempuan butuh bantuan ekonomi dari laki-laki karena laki-laki dianggap lebih mampu berkontribusi secara ekonomi dan memiliki pekerjaan yang lebih baik secara finansial daripada pekerjaan perempuan
4. Kekerasan terhadap perempuan dalam film *Khalifah* ini, direpresentasikan pada *scene-scene* *Khalifah* yang mengalami kekerasan psikologis dari masyarakat berupa pandangan yang merendahkan, godaan-godaan yang menjurus melecehkan, dan kekerasan psikologis dari rumah tangga berupa pengkhianatan dan poligami
5. Beban kerja ganda terhadap perempuan dalam film *Khalifah* ini, terkait beban kerja di ruang publik dan domestik. Perempuan ditampilkan boleh berkiprah di ruang publik tetapi tetap melaksanakan dan tidak boleh melupakan kewajibannya sebagai istri di ruang domestik.

Bentuk-bentuk manifestasi diskriminasi tersebut juga sering saling memiliki hubungan dan pengaruh satu sama lain. Salah satu manifestasi yang timbul bisa menyebabkan timbulnya manifestasi yang lain. Seperti adanya stereotip tertentu dapat menimbulkan subordinasi, kemudian marginalisasi, atau kekerasan dikemudian hari.

Pembahasan mengenai bentuk-bentuk manifestasi diskriminasi gender terhadap perempuan, memiliki keterkaitan dengan cara pandang/model pemahaman terhadap isu-isu gender dalam islam. Model pemahaman dalam memandang isu-isu gender yang masih tergolong literalis dan moderat dapat menyebabkan terjadinya diskriminasi terhadap perempuan.

Dalam hal penelitian ini, memandang secara literalis tentang status dan kedudukan laki-laki yang lebih tinggi dapat menyebabkan timbulnya diskriminasi terhadap perempuan yang berupa stereotip negatif, subordinasi, dan marginalisasi, bahkan kekerasan. Kemudian cara pandang yang literalis tentang poligami juga dapat menimbulkan kekerasan psikologis. Dan cara pandang yang masih moderat terkait peran laki-laki dan perempuan dalam ranah publik dan domestik juga dapat menyebabkan beban kerja ganda terhadap perempuan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan dalam Film *Khalifah*”, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada insan perfilman, dalam memproduksi suatu film hendaknya lebih berhati-hati dan memperhatikan detail dari *content* yang disampaikan dalam suatu karya seni film. Film hendaknya tidak menimbulkan ketimpangan atau diskriminasi bagi suatu agama, golongan, adat, suku, atau jenis kelamin tertentu. Agar tidak terjadi kesalahpahaman penonton dalam menginterpretasikan pesan dalam suatu film. Mengingat film mampu memberi pengaruh bagi penontonya.
2. Kepada penonton, hendaknya menjadi penonton yang lebih cerdas dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam suatu film dan lebih berfikir kritis dan melakukan penyaringan pada pesan-pesan yang terdapat dalam suatu film. Sehingga tidak mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan seperti yang ditampilkan dalam suatu film.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang film, agar dalam melakukan penelitian tidak hanya melihat dari segi estetika, atau teknis dari sebuah film saja. Namun, lebih kritis serta memperhatikan *content* dan makna yang ingin direpresentasikan oleh produser/sutradara dalam suatu film. Dan untuk memahami hal tersebut, diperlukan pemahaman yang matang akan suatu teori dan analisis yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi IV Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Aripurnami, Sita, *Perempuan Indonesia dulu dan Kini*, ed. Mayling Oey Gardiner, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jala Sutra, 2011.
- Burhanudin, Jajat dan Oman Fathurahman, ed, *Tentang Perempuan Islam Wacana dan Gerakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002.
- , *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser edisi kedua*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Eka.A., Sutirman, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Erfanintya, M.P., “Khalifah: Saat Keikhlasan Diuji oleh Cobaan”, <http://www.21cineplex.com/slowmotion/khalifah-saat-keikhlasan-diuji-oleh-cobaan,1922.html>, diakses tanggal 7 April 2016.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Fiske, John, *Television Culture*, London: Routledge, 1987.
- , *Television Culture*, New York: Routledge, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research 1*, Yogyakarta: YPFE UGM, 1981.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, cet ke-3 Malang: UMM Press, 2010.
- Heider, Karl, *National Culture on Screen*, Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991.

- Hikmah, Siti, *Fakta Poligami sebagai Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan*, Jurnal Sawwa, Vol.7 No. 2, April 2012.
- Ilyas, Hamim, dkk, *Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-hadis Misoginis*, Yogyakarta: eLSAQ Press & PSW UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Irawanto, Budi, *Film Ideologi dan Militer*, Yogyakarta: Media Presindo, 1999.
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Syahravi*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- News, Antara, "Khalifah Favorit Pilihan Penonton di Festival Film FICA Perancis", <http://www.antarane.ws.com/print/298652/khalifah-favorit-pilihan-penonton-di-festival-film-fica-prancis>, diakses tanggal 31 Maret 2016.
- Nova, Firsan, *Crisis Public Relation*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- P.A. Van Gastel, *Resensi Film*, Jakarta: Yayasan Prapantja, 1960.
- Prima, Rusdi, *Bikin Film Kata 40 Pekerja Film*, Jakarta: PT. Penerbit Majalah Bobo, 2007.
- Qibtiyah, Alimatul *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Qibtiyah, Alimatul "The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities", dalam *Intersection*, Vol. 29 (2012); <http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>.
- Rasyid, Daud, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998.
- Salmah, Nining Umi, *Konsep Gender dalam Film Dalam Mihrab Cinta*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Samiaji, Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Setyandhari, Fifi, *Ketaatan Istri Terhadap Suami dalam Film "Khalifah" (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-14 Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryapati, Akhlis, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restrospeksi*, Jakarta: Panitia Hari Film Nasional ke- 60 Direktorat Perfilman tahun 2010, 2010.
- Susanto, Phil Astrid, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Cipta, 1992.
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang HAM, dalam web resmi komnasham, <http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-39-tahun-1999-tentang-ham>, diakses tanggal 21 April 2016.
- Wijaya, A.W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Yuliasuti, Fitri, *Citra Perempuan dalam Novel Hayuri Karya Maria Etty*, Surakarta: Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2005.
- Yulawan, Muhammad, "Film Khalifah: menilik fundamentalisme agama," <http://amriawan.blogspot.co.id/2010/12/film-khalifah-menilik-fundamentalisme.html>, diakses tanggal 29 Maret 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviani Tri Wulandari Nasution
NIM : 12210121
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 November 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir/munaqosyah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 3 November 2016

Yang membuat pernyataan,



Noviani Tri Wulandari Nasution

NIM. 12210121

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Noviani Tri Wulandari Nasution
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 November 1994
Alamat (Rumah) : Kenatan, Pucungrejo, Muntilan, Magelang, Jawa
Tengah
Nama Ayah : Muhammad Syofian Nasution, BA
Nama Ibu : Mulyani

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Muh. Gunungpring, Muntilan, Magelang Lulus Tahun 2006
- SMP N 1 Muntilan, Magelang Lulus Tahun 2009
- SMA N 1 Ngluwar, Magelang Lulus Tahun 2012
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2016